

## HUBUNGAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI UPTD TELUK SASAH PUSKESMAS TELUK SASAH

<sup>1</sup>Eva Hartati, <sup>2</sup>Mariyana

<sup>1</sup>eva.hartati23@gmail.com, <sup>2</sup>mariyana@univbatam.ac.id

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Batam

<sup>1,2</sup>Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

Jl. Abulyatama No 5 Batam 29464

### ABSTRACT

In 2016, it is estimated that children under five who experience stunting in the world are 22.9%, but this figure has decreased in 2017 by 22.2%, although the incidence of stunting has decreased, but has not reached the standard set by WHO, namely 20 % (Ministry of Health of the Republic of Indonesia, 2019). The purpose of this study was to determine whether there was a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in children under five in the UPTD of the Teluk Sasah Health Center in 2020. This study used a cross sectional research design carried out at the UPTD of the Teluk Sasah Health Center. In July 2020. The population was all toddlers aged 24-24. 36 months and a sample of 40 people with the Consecutive Sampling sampling technique. From the results of the study, most of the respondents who gave exclusive breastfeeding with normal nutritional status were 73.7%, only 14.3 experienced stunting and most of the respondents did not give exclusive breastfeeding with experienced stunting there were 85.7%, only 26.3% were normal. The results of the chi-square statistical test obtained a p value of  $0.000 \leq 0.05$ . The conclusion is that there is a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers at the Teluk Sasah Health Center UPTD 2020. Mother's advice is to pay attention to and increase children's food needs that contain adequate consumption of nutrients.

---

**Keyword: Stunting, ASI Eksklusif**

### PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi jangka panjang yang ditandai dengan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas *z-score* kurang dari -2 SD. Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus karena dapat menghambat perkembangan fisik dan

mental anak. Stunting berkaitan dengan peningkatan risiko kesakitan dan kematian serta terhambatnya pertumbuhan kemampuan motorik dan mental (Kartasurya, 2017).

Ada berbagai faktor yang menyebabkan Indonesia menjadi peringkat ke tiga tertinggi di ASEAN yang menyandang balita *stunting*, yaitu faktor langsung dan tidak langsung, faktor langsung yang

berhubungan dengan *stunting*, antara lain berat badan lahir rendah (BBLR), tidak ASI Eksklusif, asupan gizi yang tidak sesuai, status kesehatan anak atau penyakit infeksi, imunisasi yang tidak lengkap, dan faktor genetic (García Cruz et al., 2017). Kemudian faktor tidak langsung yaitu karakteristik keluarga berupa pekerjaan orang tua, pendidikan dan pendapatan orang tua, status gizi pada ibu hamil, dan sanitasi lingkungan (Zaif, Wijaya, & Hilmanto, 2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* ini saling berhubungan satu sama lain, atau biasa disebut faktor multidimensi (Rahmawati et al., 2016).

Air susu ibu adalah cairan formula tersehat untuk bayi yang mengandung nutrisi stabil dan merupakan satu-satunya sumber protein yang paling mudah didapat dan berkualitas baik, serta mengandung semua asam-asam amino esensial yang dosisnya tepat sesuai dengan kebutuhan balita sampai umur enam bulan pertama (Nurdin, 2015).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bintan Tahun 2017 cakupan pemberian ASI Eksklusif 0-6 tahun 54,33% sedangkan prevalensi anak balita yang pendek yaitu 36,9% sedangkan target kabupaten bintan dibawah 29%. Ini terlihat masih banyaknya balita yang pendek (Profil Dinas Kesehatan Bintan, 2017). Berdasarkan laporan profil UPTD Puskesmas Teluk Sasah pada tahun 2018 capaian ASI Eksklusif tahun 2018 49,21% dan tahun 2019 17,22%. Sedangkan jumlah kelahiran pada tahun 2019 berjumlah 273 orang. Sedangkan jumlah balita *stunting* tahun 2018 sebanyak 125 orang.

Berdasarkan *survey* pendahuluan peneliti terhadap 10 ibu balita *stunting*, 2 orang yang memberikan ASI Eksklusif sampai 0-6 bulan sedangkan 5 orang mengatakan ASI tidak keluar sehingga memberikan ASI dan susu formula, 3 orang diantaranya tidak memberikan ASI dikarenakan ASI tidak keluar

### TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting*

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah eskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* Desain penelitian ini adalah *one grup pretest-posttest desain*. Pengukuran data penelitian (variabel bebas dan terikat) dilakukan satu kali dan secara bersamaan. Pada penelitian ini akan menganalisis hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di UPTD Puskesmas Teluk Sasah. Metode yang digunakan adalah *Consecutive Sampling* dan diperoleh 40 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2020.

### HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif Pada Balita di UPTD Puskesmas Teluk Sasah**

NO	ASI Eksklusif	f	%
1	Ya	17	42,5
2	Tidak	23	57,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ASI Eksklusif pada balita sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 23 orang (57,5%) dan memberikan ASI Eksklusif yaitu 17 orang (42,5%)

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting* Pada Balita di UPTD Puskesmas Teluk Sasah**

NO	Kategori <i>Stunting</i>	F	%
1	Normal	19	47,5
2	<i>Stunting</i>	21	52,5
<b>Total</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kejadian *stunting* pada balita sebagian besar memiliki status gizi berdasarkan Panjang badan/Umur (PB/U) adalah *stunting* yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan normal yaitu 19 orang (47,5%).

**Tabel 3 Hubungan ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di UPTD Puskesmas Teluk Sasah Tahun 2020**

No	ASI Eksklusif	Kejadian <i>Stunting</i>				Jumlah		Nilai <i>P value</i>
		Normal		<i>Stunting</i>		N	%	
		n	%	n	%	N	%	
1.	Ya	14	73,7	3	14,3	17	42,5	0,000
2.	Tidak	5	26,3	18	85,7	23	57,5	
Jumlah		19	47,5	21	52,5	40	100	

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa dari 40 responden sebagian besar responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan status gizi normal ada 73,7%, hanya 14,3 yang mengalami *stunting* dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif dengan yang mengalami *stunting* ada 85,7%, hanya 26,3% yang normal.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value*  $0,000 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan berarti dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan tidak memberikan ASI Eksklusif, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada hubungan asi

eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di UPTD Puskesmas Teluk Sasah Tahun 2020).

## PEMBAHASAN

### Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan status gizi normal ada 73,7%, hanya 14,3 yang mengalami *stunting* dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif dengan yang mengalami *stunting* ada 85,7%, hanya 26,3% yang normal. Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan nilai *sig Kolmogorov-Smirnov* dikarenakan jumlah responden 40 orang yaitu lebih besar dari 0,05 artinya data berdistribusi dengan normal.

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value*  $0,000 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan berarti dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan tidak memberikan ASI Eksklusif, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada hubungan asi eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di UPTD Puskesmas Teluk Sasah Tahun 2020). Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat  $OR=16,800$

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan judul penelitian Cynthia (2018) menunjukkan bahwa 25 anak (39,1%) mengalami *stunting*. Riwayat pemberian ASI eksklusif terdapat pada 27 anak (42,2%). Hasil analisis menunjukkan nilai *p* sebesar 0,604 dengan rasio prevalensi 1,265. Secara statistik tidak terdapat hubungan signifikan antara ASI eksklusif dan *stunting* pada anak usia 12-59 bulan di

RSUD Wangaya Kota Denpasar. Selain itu didapatkan jumlah anak yang mengalami stunting dengan riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 12 orang (18,8%) sedangkan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebesar 13 orang (20,3%). Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2015) yang menyatakan bahwa tinggi badan ibu tidak berhubungan dengan kejadian *stunting*

ASI Eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan maupun minuman lain, baik berupa air putih, jus, ataupun susu selain ASI. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Setelah enam bulan, bayi mendapat makanan pendamping yang adekuat sedangkan ASI dilanjutkan sampai usia 24 bulan. Menyusui yang berkelanjutan selama dua tahun memberikan kontribusi signifikan terhadap asupan nutrisi penting pada bayi (Sandra fikawati dkk, 2017). Balita pendek (Stunting) adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. (Eko Putro sandjojo, 2017).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2017), tentang prevalensi stunting pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Sidemen Karangasem, diketahui bahwa anak yang diberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan cenderung tidak mengalami stunting karena anak

mendapat kebutuhan gizi yang cukup untuk tumbuh kembang, sedangkan anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar mengalami stunting.

Menurut asumsi peneliti, secara tidak langsung ASI Eksklusif memberikan dampak pada balita dalam membantu pertumbuhan dan perkembangannya.

### KESIMPULAN

1. ASI Eksklusif pada balita sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu 23 orang (57,5%) dan memberikan ASI Eksklusif yaitu 17 orang (42,5%).
2. Kejadian stunting pada balita sebagian besar memiliki status gizi berdasarkan Panjang badan/Umur (PB/U) adalah stunting yaitu sebanyak 21 orang (52,5%) dan normal yaitu 19 orang (47,5%).
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan status gizi normal ada 73,7%, hanya 14,3 yang mengalami stunting dan sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif dengan yang mengalami stunting ada 85,7%, hanya 26,3% yang normal. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai *p value*  $0,000 \leq 0,05$  berarti dapat disimpulkan berarti dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi responden yang memberikan ASI Eksklusif dengan tidak memberikan ASI Eksklusif, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada hubungan asi eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di UPTD Puskesmas Teluk Sasah Tahun 2020).

Analisis keeratan hubungan dua variabel didapat OR=16,800

## SARAN

1. Hendaknya Ibu memperhatikan dan meningkatkan kebutuhan makananan anak yang mengandung konsumsi zat gizi yang cukup dengan komposisi yang sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) dan memberikan makanan yang beraneka ragam agar kebutuhan gizinya tercukupi.
2. Meningkatkan peran surveilans gizi khususnya pada *stunting*, dengan mengetahui lebih dini diharapkan dapat meminimalisir risiko *stunting*
3. Bagi institusi pendidikan terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat melaksanakan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan ASI dan Stunting
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain yang dapat menyebabkan *stunting* yang tidak diteliti pada penelitian ini dan menggunakan desain studi kohort untuk menjawab hubungan sebab akibat

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, R., Muis, S. F., & Susantini, P. (2012). *Konseling Laktasi Intensif dan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan*. MEDIA MEDIKA INDONESIA.
- Ambarwati, W. (2014). *Perbandingan Pertumbuhan Bayi yang Diberi ASI Eksklusif dengan PASI Di Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta*. Cell.

<https://doi.org/10.1016/j.cell.2009.01.043>

- Anggraini, D. D. W. I. (2014). *Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam Mengonsumsi Vitamin A Di Desa Ngembah Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto*. KTI D3 Kebidanan.
- Aries M, Martianto D. (2015). *Estimasi kerugian ekonomi akibat gizi buruk dan biaya penanggulangannya pada balita di berbagai provinsi di Indonesia*. Di dalam : Jurnal Gizi dan Pangan. Vol 1(2) : 26 -33. Di akses 1 Juni 2015 : <http://repository.ipb.ac.id>
- Bappenas. (2016). SDGs Goal 2.
- Cynthia, C., Bikin Suryawan, I. W., & Widiassa, A. (2019). *Hubungan ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar*. Jurnal Kedokteran Meditek, 25(1), 29-35.  
<https://doi.org/10.36452/jkdoktmeditek.v25i1.1733>
- Direktorat Jenderal Bina Gizi Masyarakat (2014). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2014*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI;
- Djaiman, S. P. H., & Sihadi, S. (2016). *Probabilitas Waktu Seorang Ibu Menyusui Pertama Kali Bayinya dan Faktor yang Mempengaruhi*. Buletin Penelitian Kesehatan.  
<https://doi.org/10.22435/bpk.v43i4.4599.239-246>
- Farapti, R. A. D. L. M. (2016). *Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan NonStunting*. Media Gizi Indonesia.
- Fikawati, S., Wahyuni, D., & Syafiq, A. (2012). *Gizi Ibu Hamil Pada*

- Kelompok Ibu Vegetarian. Jurnal Gizi Ibu Hamil.*
- García Cruz, L. M., González Azpeitia, G., Reyes Suárez, D., Santana Rodríguez, A., Loro Ferrer, J. F., & Serra-Majem, L. (2017). *Factors associated with stunting among children aged 0 to 59 months from the central region of Mozambique. Nutrients.* <https://doi.org/10.3390/nu9050491>
- Ismail Fahmi. (2013). *Penduduk Usia Produktif Indonesia Capai 44,98%.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.* In *Kemenkes RI.* <https://doi.org/10.3870/tzzz.2010.07.001>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan RI.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lainua, M.Y.W. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Balita Stunting di Kelurahan Sidorejo Kidul salatiga. Skripsi.* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diakses pada tanggal 21 April 2019.
- Maria Nova (2018). *Hubungan Berat Badan, Asi Eksklusif, Mp-asi dan Asupan Energi dengan Stunting pada Balita Usia 24–59 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya.* Jurnal Kesehatan Perintis
- MCA Indonesia. (2013). *Stunting dan Masa Depan Indonesia. Millennium Challenge Account - Indonesia.*
- Meilyasari, F. (2014). *Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12 bulan di Desa Purwokerto. Journal of Nutrition College.*
- Najahah, I. (2014). *Faktor Resiko Panjang Bayi Lahir Pendek di Ruang Bersalin RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Media Bina Ilmiah.*
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Indonesian Journal On Medical Science.* <https://doi.org/S0887899401003605> [pii]
- Nurdin AE. (2015) *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia: Konsep Tumbuh Kembang Perilaku.* Jakarta: EGC; 2011. p. 27.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis.*
- Paudel, S., Limbu, N., Pradhan, P., Shrestha, S., Shah, A., Daha, S., & Baral, K. (2017). *Nutritional Status of Adolescents in S urban Community in Dukuchhap . . . . .ge of Lalitpur, Nepal. Birat Journal of Health Sciences.* <https://doi.org/10.3126/bjhs.v2i1.17286>
- Prasetyono, Dwi Sunar (2016). *Buku Pintar ASI Eksklusif. Pengenalan Praktek Dan Kemanfaatannya.* Yogyakarta:Penerbit Diva Press;2016.2
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2017). *Kapita Selektasi ASI dan Menyusui.* Yogyakarta: Nuha Medika. <https://doi.org/10.1016/j.aqpro.2013.07.003>
- Rahmiwati, A. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi pada Anak Usia Bawah Dua Tahun yang Diberi Susu Formula Di Daerah Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir*

2015. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya
- Ridha Mustika Zaif., Merry Wijaya., Dany Hilmanto. (2016) *Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung*. Skripsi
- Roesli, Utami. (2014). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Ruchayati, F., Nurani, D., Keintjem, F., Losu, F. N., Julianti, Ika Yulia Pratiwi, ... Bahar, B. (2013). *Gizi dan Penyembuhan Luka*. In *Indonesia Academic Publishing*.
- Sari, L. P., Mufnaetty, & Sartono., A. (2016). *Hubungan Daya Terima Makanan Dengan Status Gizi Anak Di Panti Asuhan Darunajah Semarang*. *Jurnal Gizi*.
- Schröders, J., Wall, S., Kusnanto, H., & Ng, N. (2015). *Millennium development goal four and child health inequities in Indonesia: A systematic review of the literature*. *PLoS ONE*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0123629>
- Sugihantono, A. (2015). *Rencana Strategis Program Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA*. In *Rencana Strategis Program Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kia*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. <https://doi.org/10.1016/J.Datak.2004.11.010>
- Sukarini, L. P. (2015). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. *Jurnal Genta Kebidanan*. <https://doi.org/10.36049/jgk.v5i2.58>
- UNICEF. (2013). *Improving child nutrition: The achievable imperative for global progress*. In *Division of Communication, UNICEF*. <https://doi.org/978-92-806-4111-1>
- Wati, E. K., Proverawati, A., Purnawati, D. U., & Rahardjo, S. (2015). *Tingkat Asupan Zat Gizi dan Status Gizi Penderita Thalassemia di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Kesmasindo*.
- Wellina, W. F., Kartasurya, M. I., & Rahfiludin, M. Z. (2017). *Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan*. *Jurnal Gizi Indonesia*. <https://doi.org/10.14710/jgi.5.1.55-61>
- World Bank Institute. (2018). *Introduction to Poverty Analysis: Poverty Manual*. World Bank Institute
- Yongky. (2012). *Analisis Pertambahan Berat Badan Ibu Hamil Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Dan Status Gizi Serta Hubungannya Dengan Berat Bayi Baru Lahir*. Disertasi, Gizi Masyarakat-IPB. Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/40922> [diakses pada tanggal 28 Mei 2016]